

**HUBUNGAN KELEKATAN PADA ORANGTUA DENGAN
INTENSI SEKSUAL PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

OLEH:

DORASI PRAMAARTA HUTABARAT

20.860.0323



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/9/24

HUBUNGAN KELEKATAN PADA ORANGTUA DENGAN INTENSI SEKSUAL PADA MAHASISWA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*



OLEH:
DORASI PRAMAARTA HUTABARAT
20.860.0323

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)5/9/24

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KELEKATAN PADA ORANGTUA DENGAN
INTENSI SEKSUAL PADA MAHASISWA

NAMA : DORASI PRAMAARTA HUTABARAT

NPM : 20.860.0323

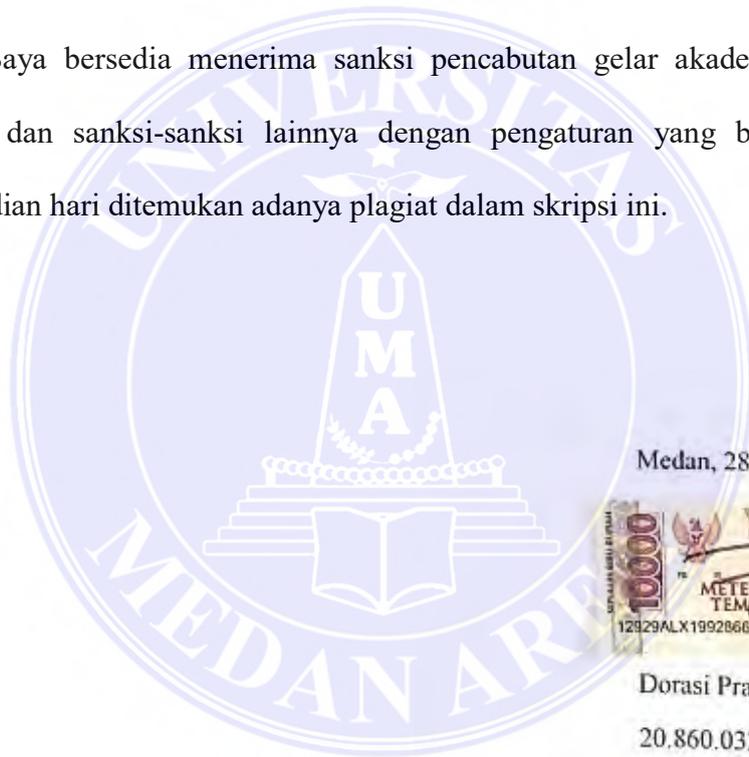
FAKULTAS : PSIKOLOGI



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 28 Juni 2024



Dorasi Pramaarta Hutabarat

20.860.0323

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dorasi Pramaarta Hutabarat
NPM : 208600323
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Kelekatan Pada Orangtua Dengan Intensi Seksual Pada Mahasiswa”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 28 Juni 2024

Yang Menyatakan



(Dorasi Pramaarta Hutabarat)

MOTTO

"Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, Prove Them Wrong"

*Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi Tuhan menolong aku
(Mazmur 118:13)*

*Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak ada
rencana-Mu yang gagal
(Ayub 42:2)*

*"Janganlah takut, percaya saja"
(Markus 5:36)*

*Lakukanlah segala pekerjaanmu dalam kasih!
(1 korintus 16:14)*



ABSTRAK

HUBUNGAN KELEKATAN PADA ORANGTUA DENGAN INTENSI SEKSUAL PADA MAHASISWA

OLEH:

DORASI PRAMAARTA HUTABARAT

208600323

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kelekatan pada Orangtua dengan Intensi Seksual pada Mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2023 sebanyak 409 mahasiswa dan jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 135 mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *Purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan model skala *likert* dengan dua skala, yaitu skala kelekatan orangtua dan skala intensi seksual. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *rank spearman rho* dapat diketahui hasil $r_{xy} = -0,002$ dengan nilai $\rho = 0,004$ ($\rho < 0,05$). Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil bersifat negatif atau tidak searah artinya, semakin tinggi kelekatan pada orangtua maka semakin rendah intensi seksual pada mahasiswa. Dari hasil tersebut diperoleh Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,307$. Ini menunjukkan bahwa kelekatan orangtua berdistribusi sebesar 30,7% terhadap intensi seksual. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa kelekatan orangtua tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 75 dan mean empiriknya sebesar 91.133. Selanjutnya intensi seksual dapat disimpulkan memperoleh hasil sedang dengan nilai hipotetik sebesar 104 dan nilai empiriknya sebesar 91.681. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelekatan orangtua memiliki hubungan terhadap intensi seksual pada mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2023.

Kata Kunci: Kelekatan Pada Orangtua, Intensi Seksual.

ABSTRACT

**THE CORRELATION OF ATTACHMENT TO PARENTS WITH SEXUAL
INTENTION IN COLLEGE STUDENTS**

BY:

DORASI PRAMAARTA HUTABARAT

208600323

This study aimed to determine the correlation between attachment to parents and sexual intentions in college students. The population of this study was 409 students of the Faculty of Psychology Stambuk 2023, and the sample size was 135 students. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was carried out using a Likert scale model with two scales: the parental attachment scale and the sexual intention scale. Based on the results of the Spearman rho rank correlation test, it was found that $r_{xy} = -0.002$ with a value of $\rho = 0.004$ ($\rho < 0.05$). This indicated a negative or inverse relationship, meaning that the higher the attachment to parents, the lower the sexual intentions in students. From these results, the coefficient of determination (r^2) of the correlation between the independent variable and the dependent variable was $r^2 = 0.307$. This showed that parental attachment accounted for 30.7% of sexual intentions. Based on the mean test results, it was concluded that parental attachment was high, with a hypothetical mean value of 75 and an empirical mean of 91.133. Furthermore, sexual intention was concluded to be moderate, with a hypothetical value of 104 and an empirical value of 91.681. From the results of this study, it was concluded that parental attachment had a correlation with sexual intentions in the students of the Faculty of Psychology Stambuk 2023.

Keywords: Attachment to Parents, Sexual Intention.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 03 Januari 2001 di Pematang Siantar. Penulis merupakan putri dari Bapak Kapten Inf. Bengerhot Hutabarat (Alm) dan Ibu Hotmaria Sirait. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara.

Pada tahun 2019 penulis lulus dari SMAN 1 Padangsidempuan dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala hikmah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun judul dari penelitian ini adalah Hubungan Kelekatan Pada Orangtua Dengan Intensi Seksual Pada Mahasiswa. Skripsi ini disusun berdasarkan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Rahmi Lubis, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing peneliti, yang dalam beberapa waktu belakangan ini membantu peneliti dalam membagikan waktu dan masukan yang diberikan kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi., M.Psi selaku Ketua yang telah meluangkan waktunya serta memberikan saran yang membangun kepada peneliti. Selanjutnya peneliti

mengucapkan terimakasih kepada Ibu Suryani Hardjo, S.Psi., MA., Psikolog selaku Penguji II yang telah meluangkan waktunya serta memberikan saran yang membangun kepada peneliti. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Fikriyah Iftinan Fauzi, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris penguji yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi peneliti.

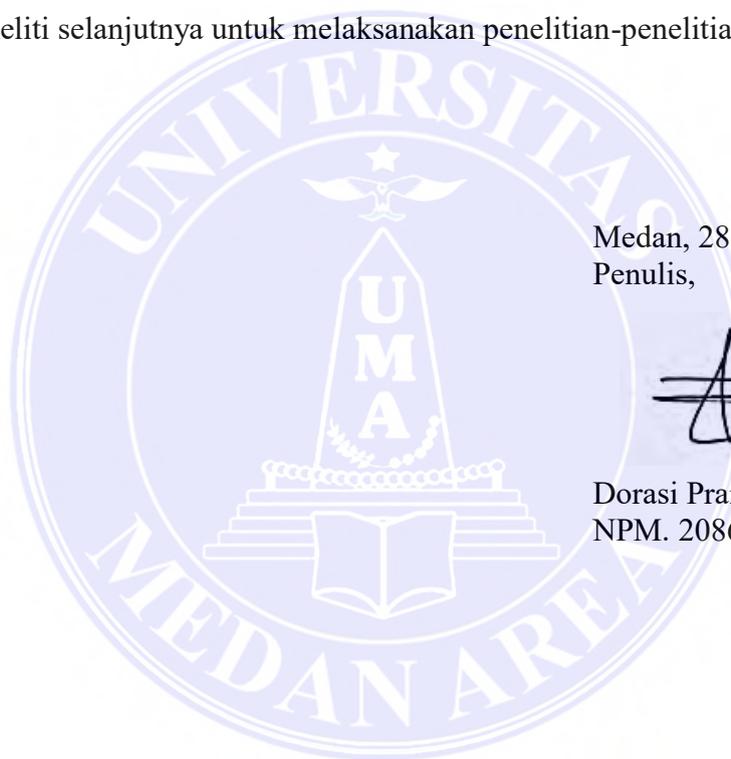
Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada Orang tua tercinta Bapak Kapten Inf Benghot Hutabarat (Alm) dan Mamak Hotmaria Br Sirait yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak hentinya selalu memberikan kasih sayang, doa dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Mamak dan Bapak menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. *I love you more more more.*

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada cinta kasih kedua saudara kandung saya Abangda Letda Pinhorga Hutabarat, S.Pd dan Adinda Sabda Agung Kristian Hutabarat. Terimakasih atas doa dan dukungannya kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.

Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya Tommi Bonanza Purba, terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti, yang diakhir masa penulisan skripsi ini hadir dan memberikan semangat dan selalu mendoakan peneliti dan mendampingi dihari-hari yang tidak mudah bagi peneliti yang juga selalu ada menjadi tempat pengaduan peneliti dikala ada halangan dalam penulisan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih juga kepada sahabat saya Sarah, Ajeng, Agnes, Manda, Angel, Sopiah, Grace, Yunasya, Jesika, yang selalu memberikan hiburan, dukungan, dan semangat hingga peneliti dapat sabar selama menjalani perkuliahan.

Saya sebagai peneliti memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah saya lakukan baik dalam penulisan skripsi ini maupun pada saat perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat mendorong para peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.



Medan, 28 Juni 2024
Penulis,

Dorasi Pramaarta Hutabarat
NPM. 208600323

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Intensi Seksual.....	10
2.1.1 Pengertian Intensi Seksual	10
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi Seksual	11
2.1.3 Bentuk Intensi Seksual	13
2.1.4 Aspek-aspek Intensi Seksual	16
2.2 Kelekatan Orangtua	19
2.2.1 Pengertian Kelekatan Orangtua	19
2.2.2 Aspek-aspek Kelekatan Orangtua	20

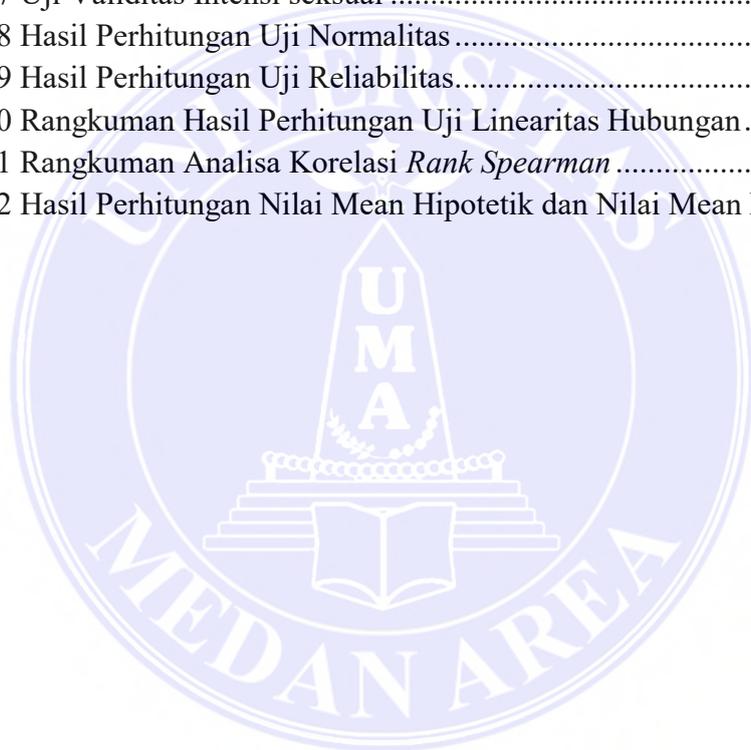
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelekatan Orangtua.....	23
2.2.4 Pola Kelekatan Orangtua.....	24
2.3 Hubungan antara Kelekatan Pada Orangtua dengan Intensi Seksual pada Mahasiswa.....	27
2.4 Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Tipe Penelitian.....	31
3.2 Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian.....	31
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
3.4 Subjek Penelitian.....	32
3.4.1 Populasi	32
3.4.2 Sampel.....	32
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.5 Metode Pengumpulan Data	33
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data	37
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	37
3.6.1 Uji Validitas	37
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	37
3.7 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Persiapan Administrasi	39
4.1.2 Persiapan Alat Ukur	39
4.1.3 Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	40
4.1.4 Validitas	40
4.1.5 Pelaksanaan Penelitian.....	41
4.2 Hasil Analisa Data dan Hasil Penelitian	42
4.2.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	42
4.2.2 Uji Asumsi	42
4.2.3 Hasil Perhitungan Korelasi <i>Rank Spearman</i>	44
4.2.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	46

4.3 Pembahasan.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kerangka Konseptual.....	30
Tabel 1.2 Rentangan Skor Skala Variabel Kelekatan orangtua	34
Tabel 1.3 <i>BluePrint</i> Kelekatan orangtua.....	35
Tabel 1.4 Rentangan Skor Skala Variabel Intensi seksual.....	36
Tabel 1.5 <i>Blueprint</i> Intensi seksual.....	36
Tabel 1.6 Uji Validitas Kelekatan orangtua.....	41
Tabel 1.7 Uji Validitas Intensi seksual	41
Tabel 1.8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	43
Tabel 1.9 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 2.0 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	44
Tabel 2.1 Rangkuman Analisa Korelasi <i>Rank Spearman</i>	46
Tabel 2.2 Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik.....	47



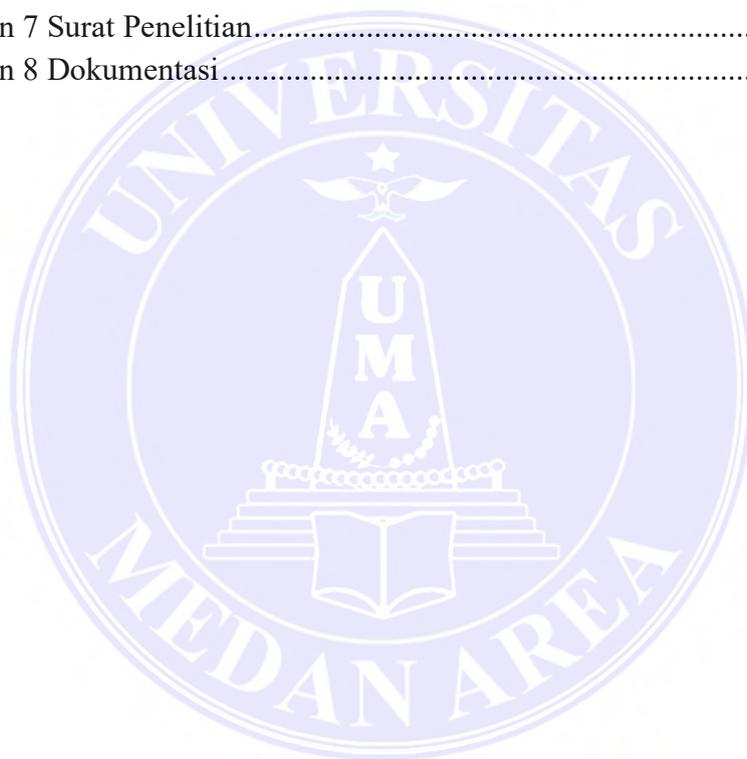
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kurva Normal Variabel Kelekatan orangtua.....	48
Gambar 1.2 Kurva Normal Variabel Intensi seksual	48



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Informasi	65
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Responden	66
Lampiran 3 Lembar Identitas	67
Lampiran 4 Skala Intensi Seksual Dan Skala Kelekatan Orangtua	68
Lampiran 5 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	73
Lampiran 6 Data Penelitian Intensi Seksual Dan Skala Kelekatan Orangtua.....	81
Lampiran 7 Surat Penelitian.....	89
Lampiran 8 Dokumentasi.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas yaitu mereka yang mampu menguasai suatu bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu aspek terpenting dalam menghadapi persaingan global di dunia. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan (Ahyani, *et al.*, 2012).

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan di dunia ini. Melalui pendidikan individu dapat mengembangkan kualitas diri secara personal serta menentukan kualitas sosial di lingkungan masyarakat. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 2 Tahun 1989 ditegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya. Maksud dari manusia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mandiri serta rasa tanggung jawab dalam kemasyarakatan dan kebangsaan (Sujana, 2019).

Berbagai tingkatan pendidikan yang dapat dilalui individu dalam mewujudkan tujuan tersebut salah satunya melalui Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan tingkatan lanjutan dari pendidikan menengah atas. Perguruan Tinggi memiliki fungsi strategis dalam menggali dan mengembangkan potensi

individu untuk diasah dan berkembang menjadi individu yang berkualitas. Pengembangan ke arah seluruh potensi tersebut juga merupakan tujuan diselenggarakannya Perguruan Tinggi. Tujuan tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 bahwa Perguruan Tinggi bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Karim, 2020).

Menurut Santrock (2018), mahasiswa berada dalam masa usia remaja akhir hingga dewasa awal, dengan rentang usia antara 18 - 26 tahun. Rentang usia ini adalah masa penyesuaian terhadap kehidupan baru dimulai, timbul harapan-harapan dari lingkungan dalam kehidupan sebagai manusia. Dewasa awal yang lahir dari pencarian diri, sangat berhasrat ingin meleburkan identitasnya dengan identitas orang lain. Dalam kehidupan di kampus mahasiswa menghadapi berbagai permasalahan, baik itu permasalahan yang berhubungan dengan perkuliahan itu sendiri ataupun permasalahan dengan kehidupan sosial mereka. Salah satu permasalahan yang dialami mahasiswa adalah pergaulan bebas khususnya perilaku seksual.

Menurut survei yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan serta Layanan Kemanusiaan (2018) di antara siswa sekolah menengah atas, 41% siswa pernah berhubungan seks, serta hampir 230.000 bayi yang baru lahir berawal dari remaja berusia 15-19 tahun. Berdasarkan data tersebut, ditemukan sebanyak 70.000 remaja meninggal akibat kehamilan serta keguguran, serta 3,2 juta remaja berusia 15-19 tahun ditemukan melakukan aborsi tidak aman (BKKBN, 2019). Ditambah berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tentang perkawinan anak di Indonesia tahun 2013 dan 2015 (edisi revisi), jumlah perkawinan anak di Sumatera

Utara secara bertahap meningkat dari 14,61% pada tahun 2013 dan 15,35% pada tahun 2015 (BKKBN, 2019).

Masalah dan isu strategis pengendalian jumlah penduduk di BKKBN Prov. Sumatera Utara 2015-2019 yang harus mendapat perhatian adalah peningkatan kesadaran remaja akan kesehatan reproduksi dan persiapan kehidupan berkeluarga, meliputi: (1) Angka kelahiran remaja putri usia 15-19 tahun masih tinggi, dan remaja putri usia 15-19 tahun yang telah menjadi ibu dan atau sedang hamil anak pertama; (2) Banyaknya perkawinan usia muda ditandai dengan rendahnya median usia kawin pertama bagi perempuan; (3) Terdapat kesenjangan perkembangan pemahaman remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang tercermin dari angka kelahiran remaja (angka kelahiran remaja usia 15-19 tahun); (4) Tingginya prevalensi seks pranikah di kalangan remaja yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan masih tinggi. Penyebab utama meningkatnya kegiatan seksual pada anak muda khususnya mahasiswa adalah pacaran, sebagian mahasiswa yakin kalau hubungan seksual pada pacaran ialah hal yang wajar (Setiyaningrum, 2015).

Uecker (2015) menyatakan bahwa mahasiswa sendiri merupakan kelompok yang rentan sekaligus juga aktif terlibat dalam perilaku seksual. Hal ini dikarenakan mahasiswa sedang menghadapi fase usia dewasa awal dimana tugas perkembangan yang dihadapi oleh kelompok mahasiswa ini adalah memasuki usia dimana sudah dapat mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga.

Perilaku seksual yang dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya dilakukan saat mereka sedang menjalin sebuah hubungan seperti berpacaran dan aktivitas kontak fisik selama berpacaran biasanya dilakukan mereka di tempat yang gelap

dan sepi, di bioskop, di tempat rekreasi, tempat kost, di rumah ketika orangtua tidak ada dan bahkan sengaja menginap di hotel. Di tambah hasil penelitian dari Wulandari (2014) tentang perilaku seksual remaja mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, beberapa lokasi mahasiswa melakukan perilaku seksual yang telah diteliti mendapat hasil 24% melakukan di kampus, 26% di kos atau kontrakan, 32% di tempat hiburan, 43% di rumah, 25% di bioskop, 25% di cafe, 2% di kantor, 12% di mobil, 12% di hotel dan 4% di tempat lain.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku tersebut bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersanggama (hubungan seksual), objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri. Setiap perilaku yang bebas, yang didahului oleh kemauan sendiri selalu didahului oleh niat dinamakan intensi (Handika & Setyawan, 2014).

Pranata (2017) mendefinisikan intensi seksual sebagai niat seseorang untuk melakukan perilaku seksual tertentu. Niat untuk melakukan perilaku tertentu itu berkaitan dengan keyakinan (*belief*) tentang sesuatu hal, sikap (*attitude*) terhadap hal tersebut, dan perilaku itu sendiri sebagai wujud nyata dari niatnya. Intensi adalah faktor motivasional yang sangat kuat pengaruhnya terhadap perilaku sehingga orang dapat mengharapkan orang lain berbuat atau tidak berbuat sesuatu berdasarkan intensi.

Handika & Setyawan (2014), menyatakan bahwa intensi mempengaruhi perilaku secara langsung serta merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang untuk mencoba suatu perilaku dan seberapa besar usaha yang akan

digunakannya untuk melakukan sebuah perilaku, dengan kata lain setiap perilaku seksual akan diawali dengan intensi untuk melakukan perilaku seksual itu sendiri.

Perilaku seksual diekspresikan dengan cara yang bervariasi, mulai dari *sexual abstinence*, fantasi seksual, *flirting*, menyentuh, berpelukan, berciuman, hingga tindakan yang melibatkan alat kelamin seperti *oral sex*, *anal sex*, dan *vaginal sex* (Fortenberry, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2023, dimana dari riset pendahuluan yang peneliti lakukan mengenai hubungan kelekatan pada orangtua dengan intensi seksual pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Peneliti melakukan wawancara mengenai sikap mahasiswa terhadap perilaku seksual pada 2 orang mahasiswa.

Hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial M yang dilakukan pada tanggal 13 November 2023 diperoleh keterangan bahwa intensi seksual itu banyak terjadi di Fakultas. Misalnya keinginan mencium kening itu bukan hal yang mereka hindari tetapi itu sudah hal yang biasa saja. Intensi seksual yang pernah ia alami adalah keinginan berhubungan intim, keinginan mencium kening, keinginan berpegangan tangan dan berpelukan pada pasangannya selayaknya orang yang sudah menikah bersama pasangannya.

Dari hasil wawancara tersebut, fenomena intensi seksual di kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2023 kian mengkhawatirkan diduga terjadi karena tersedianya tempat hiburan malam, kos-kosan tanpa pengawasan, alat kontrasepsi yang mudah temukan di mini market terdekat dan bahkan adapula penyedia jasa aborsi. Hal ini juga makin diperparah

dengan adanya akses terbuka berkaitan dengan penyedia jasa prostitusi dan bahkan bisa juga di akses melalui media sosial yang mana para pelakunya juga melibatkan mahasiswa.

Permasalahan yang kian banyak terjadi pada mahasiswa tidak lepas dari peran orangtua dalam pengasuhan. Hal ini dikarenakan ada keterkaitan yang tidak akan pernah terputus antara anak dengan orangtuanya, sebab orangtua merupakan kelompok dari lingkungan sosial terdekat yang mana akan menjadi pendidik pertama dan paling utama dalam membentuk karakter anak. Gambaran ikatan antara dua orang dalam sebuah afeksi yang kuat disebut dengan kelekatan.

Menurut Sartika (2020) mengatakan bahwa kelekatan adalah sebuah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Hubungan yang terjalin antara anak dengan orang tuanya akan membentuk kelekatan (*attachment*) dalam masa kanak-kanaknya. Kelekatan pada masa kanak-kanak (*child attachment*) akan mempengaruhi terbentuknya kelekatan pada masa dewasa (*adult attachment*) dan kelekatan ini akan mempengaruhi bagaimana individu berelasi pada lingkungan sosialnya.

Attachment atau kelekatan merupakan ikatan emosional yang terus menerus, termasuk kecenderungan untuk mencari dan memelihara kedekatan pada orang tertentu, terutama ketika mendapat tekanan. Sedangkan kelekatan pada orang dewasa didefinisikan sebagai kecenderungan yang stabil pada individu untuk berusaha keras mencari dan memelihara kedekatan dengan seseorang atau orang tertentu yang memberikan potensi subjektif rasa aman dan terlindungi terhadap fisik maupun psikis (Sartika, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitadesi (2013) tentang hubungan antara figur kelekatan orangtua dan kontrol diri dengan perilaku seksual remaja SMA Negeri 11 Yogyakarta, yang membuktikan bahwa terdapat korelasi yang negatif dan signifikan antara figur kelekatan orangtua dan kontrol diri dengan perilaku seksual remaja SMA N 11 Yogyakarta. Ditambah penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2016) tentang hubungan *attachment* anak terhadap orangtua dan *peer pressure* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Sukatani Purwakarta, yang membuktikan bahwa terdapat korelasi yang negatif dan signifikan antara *attachment* anak terhadap orangtua dan *peer pressure* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Sukatani Purwakarta.

Ditambah penelitian yang dilakukan oleh Zulfikri (2023) tentang Hubungan antara Pola *Attachment* Orang Tua dan Keinginan Untuk Melakukan Hubungan Seks Pranikah Pada Remaja. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya menangani pola kelekatan, mempromosikan komunikasi terbuka, dan mempertimbangkan konteks keluarga dan budaya dalam intervensi yang bertujuan untuk mempromosikan perilaku seksual yang sehat di kalangan remaja di Sukabumi.

Pentingnya membina komunikasi yang terbuka dan *supportif* antara orangtua dan mahasiswa, dapat menciptakan ruang yang aman untuk mendiskusikan masalah seksual. Mendorong orangtua untuk terlibat dalam diskusi tentang hubungan, pendidikan seks, dan potensi risiko yang terkait dengan seks, dapat membantu mahasiswa membuat keputusan yang tepat. Kelekatan yang dimiliki mahasiswa dengan orangtua dianggap mampu mengubah perilaku mahasiswa dalam hal intensi seksual.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kelekatan Pada Orangtua Dengan Intensi Seksual Pada Mahasiswa”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Kelekatan pada Orangtua dengan Intensi Seksual pada Mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka dapat diperoleh tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Kelekatan pada Orangtua dengan Intensi Seksual pada Mahasiswa.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan kelekatan pada orangtua dengan intensi seksual pada Mahasiswa. Dalam hal ini diasumsikan bahwa semakin tinggi kelekatan orangtua pada Mahasiswa maka semakin rendah intensi seksual pada Mahasiswa. Demikian sebaliknya semakin rendah kelekatan orangtua pada Mahasiswa maka semakin tinggi intensi seksual pada Mahasiswa tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi klinis yaitu

membuka wawasan mengenai hubungan kelekatan pada orangtua dengan intensi seksual pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa agar dapat mengontrol diri sehingga tidak mudah terjebak dan tidak terlibat dalam perilaku intensi seksual. Dan bagi mahasiswa dapat membantu meningkatkan kelekatan pada orangtua.

1.5.2.2 Bagi Perguruan Tinggi

Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mendorong kelekatan mahasiswa dengan orangtua guna menurunkan intensi seksual mahasiswa.

1.5.2.3 Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar meningkatkan kelekatan dengan anak melalui peningkatan kualitas interaksi dan komunikasi di dalam keluarga.

1.5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menjadi acuan bagi peneliti lain yang terkait mengkaji mengenai kelekatan orangtua dan intensi seksual mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Intensi Seksual

2.1.1 Pengertian Intensi Seksual

Perilaku didasarkan pada faktor kehendak yang melibatkan pertimbangan-pertimbangan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, dimana dalam prosesnya, berbagai pertimbangan tersebut akan membentuk intensi untuk melakukan suatu perilaku. Intensi dapat diartikan sebagai niat, tujuan, dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan (Hermanda, 2018).

Sedangkan menurut Puspitades (2013) intensi merupakan *anteseden* dari sebuah perilaku yang nampak. Intensi dapat meramalkan secara akurat berbagai kecenderungan perilaku. Berdasarkan *theory of planned behavior*, intensi adalah fungsi dari tiga penentu utama, pertama adalah faktor personal dari individu tersebut, kedua bagaimana pengaruh sosial, dan ketiga berkaitan dengan kontrol yang dimiliki individu.

Ditambah menurut Sartika (2020) intensi seksual merupakan perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual sehingga mendapatkan kesenangan seksual, dan dilakukan oleh pria dan wanita sebelum memiliki ikatan pernikahan. Bentuk-bentuk perilaku intensi seksual yaitu berkencan, berpegangan tangan, berpelukkan, berciuman bibir, meraba/diraba bagian sensitif dalam keadaan berpakaian, mencium/dicium bagian sensitif dalam keadaan berpakaian, menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian, saling membuka baju, meraba/diraba bagian sensitif dalam keadaan tanpa pakaian, mencium/dicium

bagian sensitif dalam keadaan tanpa pakaian, menempelkan alat kelamin, dan berhubungan seksual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensi seksual adalah niat individu untuk memunculkan perilaku atau perbuatan seksual dan keinginan seseorang untuk melakukan tindakan yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi Seksual

Menurut Puspitades (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi intensi seksual antara lain:

a) Faktor *internal*.

Faktor *internal* yang terdiri dari hormonal atau dorongan seksual, pengetahuan seksual yang dimiliki oleh seseorang, citra diri, ajaran agama yang diyakini, dan tingkat pengendalian diri.

b) Faktor *eksternal*.

Faktor *eksternal* yang terdiri dari penundaan usia perkawinan, tingkat perkembangan teknologi dan informasi, sikap orangtua dan pendidikan seksual yang diajarkan orangtua kepada anaknya, serta nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial bermasyarakat.

Sedangkan menurut Viasti (2014) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi intensi seksual antara lain:

a) Perubahan biologis.

Perubahan ini ditandai dengan mulai berfungsinya hormon yang meningkatkan dorongan seksual remaja. Pada masa puber, hormon-hormon

seksualitas mulai meningkat dan hal ini merangsang individu untuk terlibat melakukan aktivitas seksual.

b) Agama.

Religiusitas dipandang dapat mempengaruhi remaja untuk tidak terlibat dalam aktivitas seksual, semakin rendah religiusitas maka akan mempengaruhi remaja dalam berperilaku seksual. Agama mungkin tidak memberikan pengaruh langsung untuk mengontrol aktivitas seksual, akan tetapi jika agama digunakan sebagai fondasi sistem norma dalam masyarakat maka akan menjadi sebuah mekanisme kontrol sosial dan mengurangi kemungkinan individu untuk terlibat melakukan aktivitas seksual.

c) Keluarga.

Beberapa situasi yang ada dalam keluarga dapat menjadi faktor yang memicu remaja terlibat dalam perilaku seks. Sikap orangtua yang masih menabukan pembicaraan mengenai seks kepada anak dan kurangnya ketidaktahuan pentingnya pendidikan seks sejak dini, sehingga anak mencari informasi dari sumber lain yang tidak akurat.

d) Budaya masyarakat.

Pergaulan bebas sudah menjadi hal yang kian lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari karena adanya pergeseran budaya dalam masyarakat.

e) Jenis kelamin.

Terdapat perbedaan antara remaja pria dan remaja putri mengenai pengalaman seksual mereka. Pada setiap negara, remaja pria selalu menunjukkan angka yang lebih tinggi mengenai pengalaman seksual

mereka dibandingkan dengan remaja putri. Hal ini kemungkinan dikarenakan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat lebih longgar terhadap remaja pria dibandingkan remaja putri karena remaja pria lebih banyak kemungkinannya melakukan berbagai hal dibandingkan dengan kaum wanita.

f) Media massa.

Media masa dan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan penyebaran informasi dapat diperoleh dari mana saja, misalnya saja informasi mengenai situs porno, buku bacaan, tontonan film sudah dapat dengan mudah diakses oleh para remaja.

g) Faktor kelekatan tidak aman (*insecure attachment*).

Dalam relasi dengan kelekatan tidak aman (*insecure attachment*) seseorang akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan apapun untuk mempertahankan kepuasan hubungannya.

Berdasarkan uraian tentang faktor yang mempengaruhi intensi seksual di atas maka ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku intensi seksual pada individu berasal dari faktor *internal* dan *eksternal*.

2.1.3 Bentuk Perilaku Seksual

Menurut Khairunnisa (2013) bentuk perilaku seksual antara lain yaitu:

- a) Sentuhan (*touching*). Sentuhan hanya dilakukan sebatas berpegangan tangan sampai dengan berpelukan.
- b) Mencium (*kissing*). Dilakukan berkisar dari ciuman yang cepat dan singkat sampai dengan ciuman yang lama dan lebih intim.

- c) Meraba (*Petting*). Aktivitas yang dilakukan adalah meraba atau menyentuh kedalam daerah sensitive dari pasangan hingga sampai meraba alat kelamin dari pasangan.
- d) Senggama (*sexual intercourse*). Aktivitas seksual yang dilakukan laki-laki dan perempuan dengan memasukkan penis laki-laki kedalam vagina perempuan

Sementara menurut Hastuti (2018) bentuk perilaku seksual antara lain yaitu:

- a) Berpegangan Tangan
Menyentuh bagian punggung tangan dan bergandengan tangan dengan pasangan. Bentuk perilaku seksual ini merupakan perilaku seksual yang sering dilakukan.
- b) Berpelukan (*Hugging*)
Perwujudan dari afeksi yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dalam bentuk merangkul tubuh pasangannya dengan kedua tangan.
- c) Berciuman (*Kissing*)
Berciuman adalah bibir yang saling menyentuh satu sama lain. Berciuman biasanya juga dipergunakan sebagai tahap awal sebelum melakukan hubungan intim dan merupakan bagian dari *foreplay*. Berciuman memiliki beberapa macam bentuk yaitu mencium sederhana (*simple kissing*) dengan mencium pipi, kening dan bibir pasangannya. Ciuman mendalam *French Kissing* mencium bibir pasangan dengan saling membuka mulut dan memasukkan lidah kedalam mulut pasangannya.

d) Sentuhan (*Touching*)

Menyentuh atau membelai dalam kegiatan seksual adalah dengan menyentuh atau membelai bagian-bagian yang dapat membangkitkan gairah seksual pasangan dengan tangan.

e) Rangsangan pada payudara (*Stimulation Of the Breast*)

Alasan pasangan memberikan rangsangan pada payudara dikarenakan pada payudara merupakan daerah yang paling sensitif dan mampu membangkitkan gairah seksual dengan cepat.

f) Rangsangan dengan mulut pada organ intim (*Oral-genital Stimulation*)

Pada tahap ini biasanya mereka saling memainkan lidah atau mengulum organ intim pasangan. *Fellatio* merupakan sebutan untuk aktivitas yang dilakukan pada saat rangsangan pada pria, sedangkan pada wanita disebut dengan *cunnilingus*.

g) Hubungan Intim (*Sexual Intercourse*)

Pada tahap ini pasangan saling memasukkan organ kelaminnya ke dalam alat kelamin pasangannya. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari *foreplay* dan mulai masuk pada persenggamaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku tersebut bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai perilaku berkencan, dll.

2.1.4 Aspek-aspek Intensi Seksual

Menurut *Theory Planned Behavior* dari Ajzen (2005), manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Niat adalah kesungguhan seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi sikap (*Attitude Towards Behavior*), norma subjektif (*Subjective Norms*) dan kontrol perilaku yang dipersepsi (*Perceived Behavioral Control*) yakni keyakinan seseorang tentang seberapa mudah individu menunjukkan perilaku.

Berdasarkan teori ini, sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut yang diistilahkan dengan *Behavioral Beliefs* (keyakinan terhadap perilaku). Ajzen menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol misalnya berupa ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu.

Perceived Behavioral Control merepresentasikan kepercayaan seseorang tentang seberapa mudah individu menunjukkan suatu perilaku. Ketika individu percaya bahwa dirinya kekurangan sumber atau tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan suatu perilaku, (kontrol perilaku yang rendah) individu tidak akan memiliki niat yang kuat untuk menunjukkan perilaku tersebut.

Menurut Ajzen (2019) *Theory Planned Behavior* terdiri dari tiga aspek, yaitu:

a) Sikap (*Attitude toward the behaviours*).

Sikap merupakan evaluasi individu secara positif atau negatif terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu. sikap individu terhadap perilaku didapatkan dari keyakinan yang timbul dari konsekuensi oleh suatu perilaku yang diistilahkan dengan *behavioral beliefs* (keyakinan terhadap perilaku). Pada umumnya, semakin individu mempunyai penilaian mengenai perilaku yang akan menghasilkan konsekuensi positif maka hasil yang akan didapatkan individu tersebut akan lebih cenderung bersifat *favorable* terhadap perilaku yang ditimbulkan. Sebaliknya apabila individu mempunyai penilaian mengenai perilaku yang menghasilkan konsekuensi *negative* maka sikap yang muncul akan cenderung *unfavorable*.

b) Norma subjektif (*Subjective norm*).

Norma subjektif ditentukan oleh norma *belief* (norma keyakinan) dan *motivation to comply* (keinginan untuk mengikuti). Norma keyakinan berkenaan dengan harapan yang muncul dan memiliki pengaruh bagi individu, misalnya orang tua, pasangan, teman, rekan kerja, dan lainnya tergantung dari perilaku yang terlibat. Pada umumnya, individu yang memiliki persepsi bahwa lingkungan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku maka individu tersebut akan merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku yang direkomendasikan. Sebaliknya apabila individu mempersepsikan bahwa lingkungan sosialnya tidak merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku, maka individu tersebut

akan merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku yang direkomendasikan.

c) Kontrol Perilaku (*Perceived behavior control*).

Kontrol perilaku adalah kemampuan individu dalam melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dari individu dan juga perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya melakukan suatu perilaku. Perilaku didasarkan pada pengalaman masa lalu individu yang didapatkan melalui informasi yang diperoleh dengan cara melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki, orang lain yang ada dalam lingkungan, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.

Sementara menurut Ajzen (dalam Lubis, *et al.*, 2020) mengemukakan bahwa terdapat empat aspek dari intensi seksual, yaitu:

a) Sikap seksual.

Sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak.

b) Norma subjektif.

Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

c) Kontrol perilaku.

Kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.

d) Intensi seksual.

Intensi seksual adalah niat yang didasarkan atas kemauan dan kesadaran individu yang ingin diwujudkan dalam bentuk tindakan pelecehan seksual.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dari intensi seksual yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan intensi seksual.

2.2 Kelekatan Orangtua

2.2.1 Pengertian Kelekatan Orangtua

Menurut Olarisa (2022), kelekatan adalah hubungan emosional yang kuat melalui interaksi anak dengan orang-orang yang memiliki makna tersendiri dalam hidupnya. Olarisa menyatakan bahwa kelekatan orangtua adalah kesiapan anak yang mengacu pada keterikatan emosional untuk tetap dekat dengan orangtua, kelekatan aman adalah keterikatan orangtua-anak yang ditunjukkan oleh kepercayaan, komunikasi, serta kurangnya isolasi yang meningkatkan perasaan aman pada anak.

Bowlby (1975), menjelaskan bahwa di dalam kelekatan terdapat suatu kelas perilaku yang terdiri dari empat hal dan saling berkaitan satu sama lainnya dan sistem perilaku ini biasanya dibawa sejak anak lahir. Keempat perilaku ini terdiri dari mempertahankan kedekatan (*proximity maintenance*), mencari tempat berlindung yang aman (*safe haven*), dan mencari dasar yang aman untuk mengembangkan diri (*secure based*).

Sementara menurut Berk (2012), kelekatan orangtua sebagai ikatan kuat kasih sayang antara anak dengan orang tua atau orang-orang khusus dalam hidup anak, yang menuntun anak untuk merasakan kesenangan ketika anak berinteraksi dengan mereka. Dalam pembentukan kelekatan, orang tua diharuskan mampu untuk menimbulkan rasa kepercayaan pada anak sejak bayi.

Kelekatan orangtua membantu anak-anak memilih strategi pemecahan masalah yang baik untuk mengurangi stres. Anak-anak perlu memelihara ikatan dengan keluarganya, terutama dengan ibunya, untuk mengembangkan rasa percaya diri yang tinggi dalam menjelajahi lingkungan baru. Keterikatan orang tua yang kuat juga dapat melindungi remaja dari kecemasan dan perasaan depresi yang terkait dengan transisi dari masa kanak-kanak ke remaja (Desmita, 2012).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelekatan orangtua adalah suatu bentuk keterikatan emosional antara orangtua dan anak yang bisa bertahan lama, walaupun anak tidak melihat keterikatan tersebut. Jika anak memiliki kelekatan yang tinggi dengan orangtuanya, maka diyakini anak tersebut akan berkembang lebih optimal dan memiliki perilaku yang positif.

2.2.2 Aspek-aspek Kelekatan Orangtua

Adapun Menurut Armsden & Greenberg (1987) menyatakan bahwa aspek-aspek yang ada pada kelekatan orangtua meliputi tiga aspek, yaitu:

a) Kepercayaan (*trust*).

Mengukur derajat pemahaman yang saling menguntungkan dan saling menghormati dalam hubungan *attachment*. Aspek ini ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap orang tuanya. Individu merasa bahwa orang tuanya mau mendengarkan pendapatnya, dan individu merasa

memiliki orang tua yang baik. Aspek ini ditunjukkan dengan adanya perasaan dipahami, diterima, diperhatikan, dan dihargai oleh teman; rasa percaya pada teman; merasa mempunyai teman-teman yang baik dan dapat diandalkan.

b) Komunikasi (*communication*).

Mengukur jumlah dan kualitas komunikasi lisan. Aspek ini ditunjukkan dengan: kesediaan individu untuk bercerita dan meminta pendapat pada teman sebayanya; individu merasa dipahami dan didengarkan oleh teman; individu merasa bahwa temannya membantunya untuk dapat menceritakan atau mengungkapkan masalah yang dialaminya, dan membantu untuk memahami dirinya sendiri. Dengan kata lain, aspek ini ditunjukkan dengan adanya ungkapan perasaan, masalah dan kesulitan yang dialami individu pada orang tua; individu meminta pendapat orang tuanya; orang tua menanyakan permasalahan yang dialami anaknya; orang tua membantu anaknya yang sedang mengalami masalah; dan orang tua membantu anak untuk lebih memahami dirinya sendiri.

c) Keterasingan (*alienation*).

Mengukur perasaan marah dan keterasingan interpersonal. Aspek ini ditunjukkan dengan adanya ketidaknyamanan yang dirasakan individu pada orangtua, perasaan marah dan kesal pada orang tua, dan perasaan tidak dipahami dan diperhatikan. Konsep pengukuran kualitas kelekatan yang diajukan oleh Idriyani tidak bertujuan untuk mengelompokkan individu ke dalam suatu kelompok attachment tertentu, melainkan hanya melihat kualitas kelekatan berdasarkan tinggi atau rendah. Kualitas attachment yang

tinggi berhubungan dengan tingginya rasa aman yang dimiliki individu tersebut dalam suatu relasi kelekatan (*high security of attachment*), sedangkan kualitas kelekatan yang rendah berhubungan dengan rendahnya rasa aman.

Sementara menurut Nafisa (2022) aspek-aspek kelekatan orangtua dibentuk oleh:

a) *Sensitivitas* figur lekat.

Hal ini mencangkup bagaimana figur lekat atau orang tua peka atau memahami terhadap kondisi kebutuhan anaknya.

b) *Responsivitas* figur lekat.

Dalam hal ini menunjukkan bagaimana pemberian respon berupa kepedulian orang tua terhadap kondisi emosional atau perilaku yang dilakukan anak.

Berdasarkan yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kelekatan orangtua meliputi tiga aspek, yaitu kepercayaan (*trust*) aspek ini ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap orang tuanya, komunikasi (*communication*) aspek ini ditunjukkan dengan adanya ungkapan perasaan, masalah dan kesulitan yang dialami individu pada orang tua dan keterasingan (*alienation*) aspek ini ditunjukkan dengan adanya ketidaknyamanan yang dirasakan individu pada orangtua.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelekatan Orangtua

Kelekatan merupakan suatu ikatan antara dua orang atau lebih serta mengikat satu sama lain yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam kurun waktu dan ruang tertentu. Kelekatan tidak muncul secara tiba-tiba, ada faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kelekatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kelekatan antara seorang anak dengan orangtua menurut Putri (2016) adalah sebagai berikut:

- a) Adanya kepuasan anak terhadap pemberian objek lekat, misalnya setiap kali seseorang anak membutuhkan sesuatu, maka objek lekat mampu dan siap untuk memenuhinya. Dan objek lekat disini adalah orangtua mereka.
- b) Terjadi reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian. Misalnya, saat seorang anak bertingkah laku dan mencari perhatian pada orang tua, maka orang tua mereaksi atau meresponnya.
- c) Kebajikan Seringnya bertemu dengan anak akan memberikan kelekatan. Misalnya, orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang tua.

Sementara menurut Bowlby (1975) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi kelekatan orangtua yaitu:

- a) Pengalaman masa kecil orangtua, pengalaman mengenai bagaimana orangtua mendapat pengasuhan pada masa lalunya juga dapat memengaruhi kelekatan mereka pada anak. Perlakuan yang didapatkan orangtua semasa kecil dari figur pengasuhnya menentukan bagaimana kemampuan dalam mendidik, memberikan perhatian dan cara berkomunikasi dengan anak.

- b) Interaksi, interaksi orang tua dan anak terjadi sejak ibu memandang anaknya pertama kali setelah lahir, memberikan perhatian dan menunjukkan kasih sayangnya, hingga menuju pada perkembangan jenjang berikutnya apakah terdapat perubahan tentang bagaimana anak diperlakukan dan sikap yang ditunjukkan orangtua di lingkungan sosialnya.
- c) Pengalaman orangtua terutama ibu saat sebelum atau sesudah melahirkan. pengalaman kelahiran, sikap, serta harapan selama kehamilan yang baik akan membantu seorang ibu untuk mengembangkan hubungan yang penuh kasih dan sensitif dengan bayinya atau bahkan dapat menghambat itu jika memberikan pengalaman yang buruk seperti insiden prenatal atau hal lain, disamping itu juga terdapat peran kondisi sosial dan ekonomi yang memengaruhi hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, faktor yang memengaruhi kelekatan orangtua yaitu pengalaman masa lalu orangtua, jenis kelamin, interaksi, dan faktor keturunan, faktor lain juga menyebutkan yaitu adanya kepuasan, reaksi dalam merespon orang lain, dan intensitas pertemuan yang lebih sering.

2.2.4 Pola Kelekatan Orangtua

Menurut Menurut Bowlby (1975) terdapat tiga pola kelekatan orangtua, yaitu:

- a) *Pola secure attachment.*

Pola secure attachment adalah pola yang terbentuk dari interaksi orang tua dengan anak, anak merasa percaya terhadap orangtua sebagai figur yang

selalu mendampingi, sensitif, dan responsif, penuh cinta serta kasih sayang saat mereka mencari perlindungan dan kenyamanan, dan selalu membantu atau menolongnya dalam menghadapi situasi yang menakutkan dan mengancam. Anak yang mempunyai pola ini percaya adanya *responsivitas* dan kesediaan orangtua bagi dirinya.

b) Pola *anxious resistant attachment* (cemas ambivalen).

Pola *anxious resistant attachment* adalah pola yang terbentuk dari interaksi orang tua dengan anak, anak merasa tidak pasti bahwa orangtuanya selalu ada dan responsif atau cepat membantu serta datang kepadanya pada saat anak membutuhkan mereka. Akibatnya, anak mudah mengalami kecemasan untuk berpisah, cenderung bergantung, menuntut perhatian, dan cemas ketika bereksplorasi dalam lingkungan. Pada pola ini, anak mengalami ketidakpastian sebagai akibat dari orangtua yang tidak selalu membantu pada setiap kesempatan dan juga adanya keterpisahan.

c) Pola *anxious avoidant attachment* (cemas menghindar).

Pola *anxious avoidant attachment* adalah pola yang terbentuk dari orangtua dengan anak, anak tidak memiliki kepercayaan diri karena saat mencari kasih sayang, anak tidak direspons atau bahkan ditolak. Pada pola ini, konflik lebih tersembunyi sebagai hasil dari perilaku orangtua yang secara konstan menolaknya ketika anak mendekat untuk mencari kenyamanan atau perlindungan.

Selain itu menurut Bartholomew & Horowitz (1991) terdapat empat pola kelekatan orangtua yaitu:

a) *Secure attachment style.*

Individu dengan pola ini digambarkan sebagai individu yang mempunyai harga diri dan kepercayaan interpersonal yang tinggi, mempunyai pandangan yang positif tentang dirinya dan orang lain dan mampu membuat hubungan interpersonal berdasarkan rasa saling percaya.

b) *Fearfull-avoidant attachment style.*

Individu dengan pola ini mempunyai pandangan yang negatif tentang diri sendiri dan orang lain, mereka menghindari penolakan dengan cara menghindari hubungan dekat dengan orang lain.

c) *Pre-occupied attachment style.*

Individu dengan pola ini mempunyai pandangan yang negatif tentang diri sendiri tetapi masih mengharap orang lain akan menerima dan mencintai dirinya, sehingga individu dengan tipe ini berusaha membuat hubungan dengan orang lain tetapi mereka takut untuk ditolak.

d) *Dismissing attachment style.*

Individu dengan pola ini mempunyai karakter positif dalam memandang diri sendiri, merasa berharga dan mandiri, dan merasa patut untuk mendapat atau membuat hubungan dekat dengan orang lain, tetapi terkadang mereka menolak hubungan yang tulus karena mereka mengharapkan orang lain yang lebih buruk dari mereka, sehingga pola ini digolongkan dalam sisi negatif.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan terdapat tiga pola kelekatan orangtua menurut Bowlby yaitu, pola *secure attachment* (aman), *anxious resistant*

attachment (cemas ambivalen) dan *anxious avoidant attachment* (cemas menghindari).

2.3 Hubungan antara Kelekatan Pada Orangtua dengan Intensi Seksual pada Mahasiswa

Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Sejak anak dilahirkan, keluarga adalah lingkungan pertama yang mereka kenal. Keluarga juga merupakan lingkungan pertama bagi individu untuk belajar memahami dirinya sendiri. Orangtua sebagai pengendali keluarga, memegang peranan dalam membentuk hubungan keluarga dengan anak-anak mereka. Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, mengenal keadaan diri anak, dan sebagai tempat aman bagi anak untuk berbagi masalah, informasi, dan berbagi kasih sayang (Nadhila, 2018).

Orangtua merupakan sistem dukungan dan tokoh kelekatan yang paling penting. Menurut Santrock (2016), kelekatan adalah adanya suatu relasi atau hubungan antara figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Kelekatan akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia. Orangtua memainkan peran penting dalam membentuk sikap, kepercayaan, dan perilaku anak, termasuk perilaku seksual mereka. Sikap orangtua, pola komunikasi, dan kualitas hubungan orang tua-anak dapat memengaruhi pemahaman anak tentang seks, hubungan, dan nilai yang mereka tempatkan pada seks.

Bersamaan dengan semakin matangnya organ-organ seksual pada mahasiswa diduga menjadi salah satu penyebab mahasiswa terlibat dalam aktivitas seksual. Mahasiswa secara bertahap menjauhkan dan memperoleh otonomi

emosional dan perilaku, yang mengarah ke dalam hubungan *ekstrafamilial* (teman sebaya, pasangan romantis) dan pada tahap ini terdapat perubahan hormonal, anatomi, dan neuropsikologi yang sangat mendalam dan menghadapkan mahasiswa pada seksualitas yang baru muncul (Nadhila, 2018).

Eksplorasi seksualitas ini secara bersamaan memungkinkan kepuasan kebutuhan keterikatan baru, keamanan dan kepuasan kebutuhan seksual, sehingga lingkungan keluarga merupakan faktor pelindung dan pencegahan perilaku berisiko pada mahasiswa (Fauziyyah, 2023).

Raharjo (2017), menyatakan bahwa mahasiswa sendiri merupakan kelompok yang rentan sekaligus juga aktif terlibat dalam perilaku seksual. Mahasiswa yang terlibat dalam perilaku seks ini diduga karena kurang berperannya kelekatan orangtua dalam pengasuhan. Sehingga mereka mencari sosok lain yaitu kekasih.

Mereka merasa bahwa kekasihnya mampu membuat dirinya terbuka dan dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Namun, kelekatan yang rendah dengan orang tuanya menyebabkan kurang terbukanya mereka mengenai masalah seksual yang berujung pada rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang telah dicari di internet. Mereka memutuskan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen seksual kepada kekasihnya dengan melakukan hubungan badan (Fauziyyah, 2023).

Seperti yang dikatakan oleh Hurlock (2013), ketika rendahnya kelekatan dengan orangtua dalam pengasuhan, maka anak akan rentan terlibat dalam kenakalan remaja seperti minum-minuman keras, narkoba, dan terlibat dalam seks bebas. Nielsen (2012) juga menambahkan bahwa ketika rendahnya kelekatan dengan orangtua dan anak akan menghasilkan sejumlah pengaruh negatif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyarini *et al.*, (2019) dengan judul Peran Komunikasi dengan Orang Tua dan Perilaku Seksual Remaja, dalam penelitian ini terdapat korelasi yang negatif dan signifikan antara orangtua dan remaja, penelitian ini menunjukkan komunikasi dengan orang tua berperan terhadap perilaku seksual remaja. Orang tua harus mampu menjadi contoh bagi anak remaja, sebab remaja dengan kelekatan yang tinggi bersama orang tua cenderung menampilkan tingkat perkembangan diri yang lebih bagus dan terhindar dari aktivitas yang berisiko.

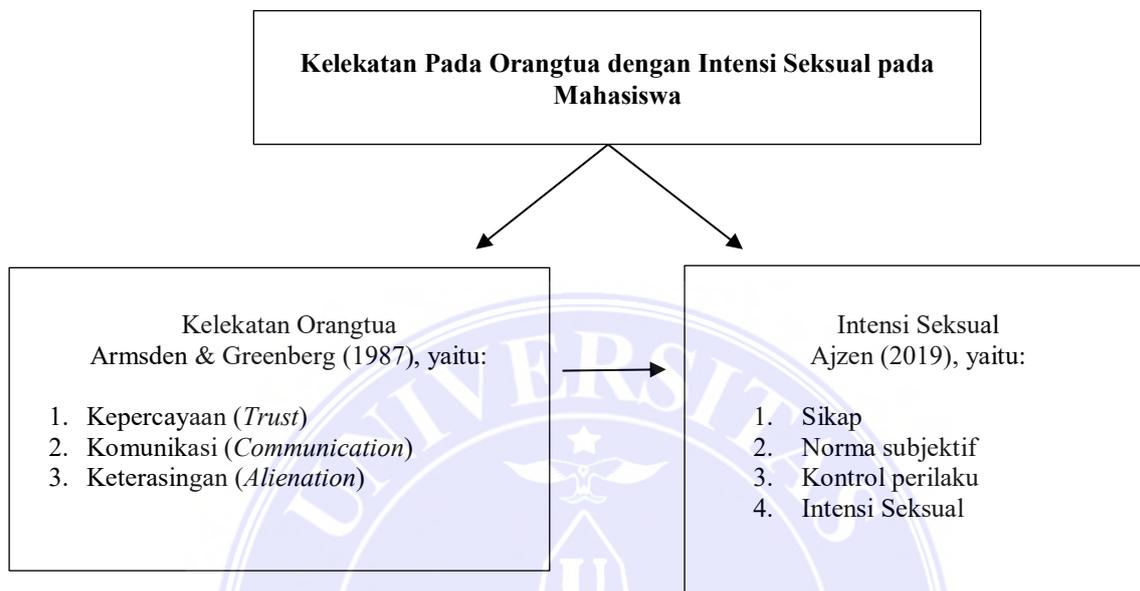
Kelekatan dengan orangtua pada mahasiswa dapat membentuk sikap. Sikap dianggap sebagai *antecedent* pertama dari intensi perilaku mahasiswa. Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, setiap perilaku yang bebas, yang didahului oleh kemauan sendiri selalu didahului oleh niat dinamakan intensi (Desmita, 2012).

Menurut Sartika (2020) intensi seksual merupakan perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual sehingga mendapatkan kesenangan seksual, dan dilakukan oleh pria dan wanita sebelum memiliki ikatan pernikahan. Karena dengan adanya hubungan kelekatan orangtua dan anak (mahasiswa) yang tinggi akan mengurangi terbentuknya perilaku intensi seksual pada mahasiswa.

Maka kelekatan yang tinggi antara orangtua dan anak (mahasiswa) akan berpengaruh pada perilaku intensi seksual pada mahasiswa. Maka demikian dari beberapa hal yang telah diuraikan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kelekatan pada orangtua dengan intensi seksual pada Mahasiswa.

2.4 Kerangka Konseptual

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013).

3.2 Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variabilitas. Suatu konstruk yang bervariasi atau yang dapat memiliki bermacam nilai tertentu disebut variabel (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel pertama adalah variabel terikat (*Dependent variable*) dan yang kedua adalah variabel bebas (*Independent Variable*).

- a) Variabel bebas : Kelekatan Orangtua
- b) Variabel terikat : Intensi Seksual

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati (Azwar, 2014). Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Kelekatan Orangtua

Kelekatan orangtua adalah suatu bentuk keterikatan emosional antara orangtua dan anak yang bisa bertahan lama, walaupun anak tidak melihat

keterikatan tersebut. Variabel kelekatan orangtua diungkap menggunakan skala kelekatan orangtua berdasarkan aspek-aspek kelekatan orangtua yaitu: kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*) dan keterasingan (*alienation*). Kelekatan orangtua diukur menggunakan jumlah skor pada skala kelekatan orangtua.

3.3.2 Intensi Seksual

Intensi seksual merupakan perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual sehingga mendapatkan kesenangan seksual, dan dilakukan oleh pria dan wanita sebelum memiliki ikatan pernikahan. Variabel intensi seksual diungkap menggunakan skala intensi seksual berdasarkan aspek-aspek intensi seksual yaitu: sikap seksual, norma subjektif, kontrol perilaku dan intensi seksual.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Siyoto & Sodik (2015), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2023 sebanyak 409 mahasiswa.

3.4.2 Sampel

Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 409 mahasiswa dan total mahasiswa yang mengisi skala sebanyak 261 mahasiswa dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria, ciri-ciri, serta karakteristik yang akan digunakan dalam

penelitian ini sebanyak 135 mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2023.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dan memiliki kriteria, ciri-ciri, serta karakteristik yang sama. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

- a) Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2023.
- b) Mahasiswa berusia 18-24 tahun (dewasa awal).
- c) Mahasiswa yang sedang menjalin hubungan (berpacaran).

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala atau kuesioner, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Pertanyaan/ pernyataan tersebut mengandung informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan subyek penelitian (Arikunto, 2008). Kuesioner terdiri dari aitem-aitem pernyataan yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu *favorable* dan *unfavorable*, aitem *favorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau mendukung sedangkan *unfavorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau tidak mendukung.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kelekatan orangtua dan skala intensi seksual:

a) Skala kelekatan orangtua

Skala kelekatan orangtua yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* oleh Armsden & Greenberg (1987) dan dikembangkan oleh Idriyani (2020). Yang terdiri aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*) dan keterasingan (*alienation*). Dari proses uji coba pada populasi Indonesia, diperoleh $Chi-square = 22,28$, $df = 24$, $p-value = 0.56270$; $RMSEA = 0.000$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala kelekatan orangtua memiliki koefisien yang tergolong sangat reliabel.

Alat ukur kelekatan orangtua berupa kuesioner dan untuk setiap nomor terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Benar (STB), Tidak Benar (TB), Kadang Benar (KB), Benar (B) dan Sangat Benar (SB). Alat ukur ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas kelekatan individu pada figur orangtua yang dipersepsi oleh individu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Rentangan Skor Skala Variabel Kelekatan orangtua

Alternatif Jawaban	Nilai <i>Favorable</i> (+)	Alternatif Jawaban	Nilai <i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Benar (SB)	5	Sangat Benar (SB)	1
Benar (B)	4	Benar (B)	2
Kadang Benar (KB)	3	Kadang Benar (KB)	3
Tidak Benar (TB)	2	Tidak Benar (TB)	4
Sangat Tidak Benar (STB)	1	Sangat Tidak Benar (STB)	5

Adapun kisi-kisi *blueprint* alat ukur dari kelekatan orangtua variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 *Blueprint* Kelekatan orangtua

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item
1.	Kelekatan Orangtua	<i>Trust:</i> Mengukur derajat saling memahami dan saling menghormati dalam hubungan kelekatan.	<i>Mutual understanding</i> (Saling memahami) Dan <i>Respect</i> (Pemahaman saling menghormati)	Fav = 1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22 UnFav = 3, 9
		<i>Communication:</i> Mengukur jumlah dan intensitas komunikasi	<i>Extent and quality of spoken communication</i> Taraf/ tingkat dan Kualitas Komunikasi Lisan	Fav = 5,7, 15, 16, 19, 24, 25 UnFav = 6, 14
		<i>Alienation:</i> Mengukur perasaan marah dan keterasingan interpersonal	<i>Feelings of anger</i> (Perasaan marah)	8, 10, 11, 17, 18, 23
			<i>Interpersonal alienation</i> (Hubungan interpersonal yang asing)	

b) Skala intensi seksual

Skala intensi seksual yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (2019) dan dikembangkan oleh (Lubis, *et al.*, 2020), yaitu sikap seksual, norma subjektif, kontrol perilaku dan intensi seksual. Dari proses uji coba pada pada 396 subjek, diperoleh indikator validitas isi senilai CVI= 0.93 dan (*Chi-square* 819,420, $p < 0.001$, RMSEA = 0.056, CFI = 0.978, TLI = 0.972). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala intensi seksual ($\alpha = 0.852$) memiliki koefisien yang tergolong sangat reliabel.

Skala Intensi Seksual disusun untuk mengukur tingkat intensi melakukan hubungan seksual. Setiap item berbentuk skala Likert, dengan skor bergerak dari skor 1 hingga 7. Untuk item yang mendukung hubungan seksual, jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1 dan jawaban sangat setuju diberi skor 7. Sedangkan item yang tidak mendukung hubungan seksual, jawaban sangat setuju diberi skor 1 dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 7.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 Rentangan Skor Skala Variabel Intensi seksual

Untuk item yang mendukung Intensi seksual, jawaban sangat tidaksetuju diberi skor 1 dan jawaban sangat setuju diberi skor 7.								
Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
Untuk item yang tidak mendukung Intensi seksual, jawaban sangatsetuju diberi skor 1 dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 7.								
Sangat tidak setuju	7	6	5	4	3	2	1	Sangat setuju

Adapun kisi-kisi *blueprint* alat ukur dari intensi seksual variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.5 *Blueprint* Intensi seksual

No	Indikator	Item <i>Favourable</i>	Item <i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Sikap seksual	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	8, 9	9
2	Norma Subjektif	10, 11, 14	12, 13, 15	6
3	Kontrol Perilaku	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23		8
4	Intensi Seksual	24, 25, 26		3
Total				26

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala likert, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Azwar, 2015).

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen *valid* maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Azwar, 2015). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini angket diuji dengan validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment* dengan angka kasar dari *Pearson* yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2015). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliabilitas alphacronbach's*. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *product moment*.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program komputer SPSS 21.0. Model analisis data untuk menguji korelasi antara kelekatan orangtua dengan intensi seksual yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Korelasi *pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linear.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai temuan penelitian yang diperoleh, bisa ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *rank spearman rho* dapat diketahui hasil $r_{xy} = -0,002$ dengan nilai $\rho = 0,004$ ($\rho < 0,05$). Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil bersifat negatif atau tidak searah artinya, semakin tinggi kelekatan pada orangtua maka semakin rendah intensi seksual pada mahasiswa, kemudian hasil koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan dan signifikan antara kelekatan pada orangtua dengan intensi seksual pada mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2023.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,307$. Ini menunjukkan bahwa kelekatan orangtua berdistribusi sebesar 30,7% terhadap intensi seksual. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.
3. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa kelekatan orangtua tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 75 dan mean empiriknya sebesar 91.133. Selanjutnya intensi seksual dapat disimpulkan memperoleh hasil sedang dengan nilai hipotetik sebesar 104 dan nilai empiriknya sebesar 91.681.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi subjek penelitian

Untuk mahasiswa hendaknya mengembangkan hubungan yang dekat dengan orangtua sehingga mampu tercipta ikatan emosional antara orangtua dan anak. Dengan cara mendengarkan cerita anak tanpa menghakimi, meluangkan waktu untuk *quality time* dengan anak dan menerima emosi dan perasaan anak. Disamping itu, orangtua dan mahasiswa memiliki waktu yang berkualitas untuk saling berbagi dan bercerita mengenai pengalaman satu dengan yang lainnya. Hendaknya mahasiswa juga mampu mempertahankan sistem pengendalian diri yang telah dimiliki dalam mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang akan diambilnya, sehingga tidak mudah untuk terjerumus pada perilaku-perilaku yang menyimpang.

2. Bagi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Bagi pihak kampus, khususnya Fakultas Psikologi, agar memperhatikan kegiatan mahasiswa di kampus. Disamping itu, sebaiknya pihak kampus merencanakan penyuluhan atau seminar atau bimbingan mengenai pendidikan seksual, dan melibatkan orangtua dalam kegiatan mahasiswa di kampus.

3. Bagi Orangtua

Untuk orangtua, agar lebih memperhatikan kebutuhan anak, memberikan bimbingan dan memberikan pendidikan seksual kepada anak, selanjutnya

meluangkan waktu lebih banyak dari biasanya untuk memperhatikan kegiatan anak, agar orang tua mengetahui secara langsung kondisi anak diluar. Peningkatan kualitas hubungan orangtua dan anak dapat diupayakan dengan keterlibatan orangtua dalam berbagai aspek kehidupan anak.

4. Untuk Peneliti Lain

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan untuk lebih memperluas ruang lingkup, misalnya penelitian pada Fakultas lain atau Universitas lain. Selain itu, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan mengenai kualitas dari intensi seksual yang dilakukan mahasiswa. Selanjutnya penggunaan skala pada penelitian ini memunculkan peluang untuk *faking good* (pura-pura baik) sehingga data yang di berikan tidak menggambarkan kenyataan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, N. (2014). *HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA: Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ahyani *et al.*, (2012). Studi Efektivitas Manajemen Organisasi, Sdm dan Kepemimpinan dalam Persekolahan Swasta Di Era 4.0. *Jurnal Ilmiah (Pendidikan Islam, Hukum Islam, Ekonomi Syari'ah dan Sosial Budaya)*, 2(1).
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Armsden, M. S. & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment :Individual differences and their relationship to psychosocial well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16, 427-454.
- Ajzen, I (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York. Open University Press.
- Ajzen, I. (2019). *Theory of planned behavior with background factors*.
- Azwar, (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bartholomew, K., dan Horowitz, L. M. (1991). Attachment Styles Young Adult : A Test a Four-Category Model. *Journal of Personality and Social Psychology*. vol 28. Halaman 226-244.
- Badan Pusat Statistik, Perkawinan Usia Anak di Indonesia (2013 dan 2015), (Jakarta: BPS, 2017).
- BKKBN. Modul Keluarga-Hasil Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program Kkbpk (Skap) Tahun 2019. 33 (2019).
- BKKBN. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Survei Program KKBPK (SKAP) Keluarga. Dk vol. 53 (2019).
- Bowlby, J. (1975). *Attachment theory, separation anxiety, and mourning*. American Handbook of Psychiatry, 52.
- Berk, L.E. (2012). *Development through the lifespan* (Dari Prenatal Sampai Remaja

- Transisi Menjelang Dewasa) (Penerjemah Daryanto), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosada.
- Fauziyyah, D. (2023). Hubungan kelekatan orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja Di SMKN X Madiun (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fadila, A. R. (2016). Hubungan *Attachment* Anak terhadap Orangtua dan *Peer Pressure* dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMAN 1 Sukatani Purwakarta (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fortenberry, J. D. (2013). *Hormones and behavior puberty and adolescent sexuality*. *Hormones and Behavior*, 64(2), 280–287.
- Gillath, O., Gery, C.K., R, Chris, F. (2016). *Adult Attachment A Concise Introduction to Theory and Research*. London: Elsevier
- Handika, D. P., & Setyawan, I. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Intensi Perilaku Seksual Pada SMP Negeri X. *Jurnal EMPATI*, 3(4), 153-161.
- Hermada, A. (2018). Peran Kontrol Diri Terhadap Intensi Seksual Pranikah Pada Remaja Di Pacitan (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Hastuti, Elliana. (2018). Perbedaan Bentuk Perilaku Seksual Remaja Laki-laki dengan Lawan Jenis Di Sekolah Homogen dan Heterogen. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Hurlock, Elizabeth B. (2013). *Perkembangan Anak* (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Idriyani, (2020). *Adaptasi Alat Ukur Kelekatan Dengan Orang Tua*.
- Karim. (2020). Efektivitas Penempatan Aparatur Sipil Negara (Asn) Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (Bkpsmd) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 12(2), 321- 339.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Psikologi*. MAN: Samarinda.
- Kemenkes RI, (2018), Hasil Utama RISKESDAS 2018, Kemenkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Kemenkes RI, (2019), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Kurniawan, R. B. (2023). Hubungan Sexual Belief Dengan Intensi Pelecehan Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, R., Hinduan, Z. R., Jatnika, R., & Agustiani, H. (2021). Intensi Seksual Remaja: Apa Saja Faktor Pembedanya. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 5(3), 177-191.
- Lubis, R., Hinduan, Z. R., Jatnika, R., & Agustiani, H. (2020). An Elicitation Study on Sexual Salient Belief in Middle Adolescents Who Engage in Early Sexual Intercourse. *Talent Development & Excellence*, 12(1).
- Maya, D.M., & Zumkasri. (2015). Pemenuhan kebutuhan akan kelekatan pada anak dalam konteks budaya Bengkulu. *Jurnal Psikologi*, 16, 155-161.
- Nafisa, F. (2022). Hubungan antara kelekatan orang tua dan regulasi diri dengan adiksi game online pada siswa SMP Negeri 6 Temanggung.
- Nadhila. I. (2018). Hubungan antara Kelekatan Orang Tua pada Anak dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan.
- Olarisa (2022). Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dengan *Coping Stres* Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Pranata, R. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Seksual Pranikah Pada Remaja. 6(1), 352–356.
- Puspitadesi, D. I., Yuliadi, I., & Nugroho, A. A. (2013). Hubungan antara figur kelekatan orangtua dan kontrol diri dengan perilaku seksual remaja SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa*, 1(4).
- Putri, P. R. A., & Rustika, I. M. (2016). Hubungan antara Self Regulated Learning dan Kelekatan Remaja Awal terhadap Ibu dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 6 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 54–63.
- Pitaloka, S. (2014). Hubungan Antara Kelekatan Dengan Perilaku Seksual Pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Utara. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah(Lakip). *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952.

- Rahardjo, W., Citra, A. F., Saputra, M., Damariyanti, Ayuningsih, & Siahay, M., (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*, 2 (44), 139 – 152.
- Sartika, Y. (2020). Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Ayah Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswi Di Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Shahrudin, N. J., Mansor, M., Madon, Z., & Hamsan, H. H. (2017). Hubungan Di Antara Perapatan Ibu Bapa-Anak Dan Estim Diri Dengan Sikap Tingkah Laku Seksual Dalam Kalangan Remaja Hamil Luar Nikah Di Semenanjung Malaysia (Relationships Between Parent-Child Attachment And Self-Esteem With Attitude Toward Sexual Behavior Among Pregnant Out Of Wedlock Adolescents In Peninsular Malaysia). *Jurnal Psikologi Malaysia*, 31(2).
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed). New York, NY: McGrawHill.
- Safitri, Z. (2023). Parental Bonding And Religiusity On Premarital Sexual Behavior In Adolescents Dating. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 8(1), 107-116.
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Sudjana. (2019). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Setyaningrum, E. (2015). *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. In Trans Info Media
- Uecker, J. E. (2015). Social context and social intercourse among first-year students at selective colleges and universities in the United States. *Social Science Research*, 52, 59-71.
- Viastry, Lisabetha Elok R., (2014). Hubungan Antara Kelekatan Tidak Aman (*Insecure Attachment*) dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir Putri Dalam Masa Pacaran. (Skripsi).

- Wulandari, S. (2014). Perilaku seksual remaja mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK*, 4 (1-7).
- Widyarini, N., Retnowati, S., & Setiyawati, D. (2019). Peran Komunikasi dengan Orang Tua dan Perilaku Seksual Remaja: Studi Metaanalisis. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(2), 126-144.
- Zulfikri, A. (2023). Hubungan antara Pola *Attachment* Orang Tua dan Keinginan untuk Melakukan Hubungan Seks Pranikah pada Remaja: Analisis Peran Faktor-faktor Psikologis dan Konteks Keluarga. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(03), 153-163.



LAMPIRAN 1

LEMBAR INFORMASI

(Informed Consent)

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca penjelasan berikut.

- 1. Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi peneliti. Tujuan dilibatkannya responden dalam penelitian ini ialah untuk pengambilan data terkait topik penelitian. Adapun latar belakang penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi Mahasiswa mengenai keluarga dan kehidupan di usia remaja pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- 2. Prosedur Penelitian:** Jangka waktu penelitian yang melibatkan responden ialah sekitar satu bulan. Penelitian dilakukan dengan skala atau kuesioner, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Informan yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- 3. Identitas Peneliti**
Nama : Dorasi Pramaarta Hutabarat
Asal : Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Kontak : 0822-7718-0103
- 4. Jaminan Sukarela:** Responden secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan dalam penelitian ini. Responden berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika tidak ada kesesuaian dan ketidaknyamanan responden, dan peneliti tidak akan menuntut ganti rugi.
- 5. Jaminan Kerahasiaan:** Data yang diperoleh selama proses penelitian akan dirahasiakan. Tidak ada penulisan nama subjek, dan data hanya dapat diakses oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi, dan selanjutnya akan dipresentasikan dalam forum ilmiah.
- 6. Manfaat dan Risiko:** Manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan responden untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan kehidupan dan keluarganya pada mahasiswa, serta turut memberi sumbangan data pada penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, segala risiko yang timbul sebagai akibat atau dampak dari proses pengambilan data terhadap responden akan menjadi tanggung jawab peneliti.

LAMPIRAN 2

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Suku :

Saya yang bertanda tangan di atas, sudah mengetahui tujuan dilakukannya penelitian. Sudah mengetahui prosedur pelaksanaan penelitian. Sudah mengetahui identitas peneliti. Sudah mengetahui jaminan sukarela dalam penelitian. Sudah mengetahui jaminan kerahasiaan dalam penelitian. Sudah mengetahui manfaat dan risiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun, menyatakan **SETUJU / TIDAK SETUJU** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

***coret yang tidak perlu**

Medan, Januari 2024

Saksi

Responden

()

()

LAMPIRAN 3

LEMBAR IDENTITAS

Responden

Nomor Responden :
Hari/tanggal wawancara :
Jenis kelamin :
Tempat, tanggal lahir :
Anak ke : dari bersaudara.
Agama :
Suku :
Status : (Pernah Pacaran, Tidak Pernah Pacaran, Sedang Pacaran)
Tempat tinggal : (Kos, Kontrakan, Rumah orangtua, Rumah saudara)
Pendidikan Ayah :
Pekerjaan :
Usia :
Pendidikan Ibu :
Pekerjaan :
Usia :
Ceritakan tentang Ayahmu :

Ceritakan tentang Ibumu :

Ceritakan tentang lawan jenis :

Ceritakan tentang perjalanan seksualmu :

LAMPIRAN 4

SKALA INTENSI SEKSUAL DAN SKALA KELEKATAN ORANGTUA

1. Skala Intensi Seksual

Mohon berikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan menyilang angka yang tersedia di kolom jawaban! Terdapat tujuh pilihan angka, semakin kecil angka semakin tidak setuju dan semakin besar angka semakin setuju. Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban benar selama sesuai dengan kondisi kamu. Atas partisipasi kamu, saya ucapkan terima kasih.

a) Dengan melakukan hubungan seksual dalam waktu 1 bulan ke depan, saya akan:

No	Pernyataan	Jawaban								
1	Mengikuti gaya hidup remaja masa kini	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
2	Mendapatkan perhatian dari pasangan	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
3	Membuktikan cinta kepada pasangan	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
4	Dapat mempertahankan hubungan cinta dengan pasangan	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
5	Memperoleh uang	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
6	Menjadi rileks dari stress	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
7	Mendapatkan kepuasan seksual	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
8	Terjangkit penyakit kelamin	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
9	Kehilangan keperawanan/ keperjakaan	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju

b) Dalam 1 bulan ke depan:

No.	Pernyataan	Untuk melakukan hubungan seksual	Jawaban								
10.	Pacar saya memaksa		Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
11.	Teman saya mendorong		Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
12.	Orangtua saya melarang		Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
13.	Anggota keluarga saya melarang		Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
14.	Orangtua pacar saya membebaskan		Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
15.	Guru saya di sekolah melarang		Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju

c) Hal-hal yang memudahkan saya untuk melakukan hubungan seks dalam waktu 1 bulan ke depan adalah:

No.	Pernyataan	Jawaban								
16.	Pasangan (tetap/ tidak tetap) saya bersedia melakukan hubungan seksual	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
17.	Saya menemukan tempat untuk melakukan hubungan seksual	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
18.	Saya memiliki hasrat seksual	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
19.	Saya tahu cara berhubungan seksual	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
20.	Pasangan (tetap/ tidak tetap) saya memiliki pengalaman seksual	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
21.	Pasangan (tetap/ tidak tetap) saya berpenampilan menarik	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju

22.	Saya tahu cara mencegah kehamilan	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
23.	Saya memiliki pasangan yang aman (tidak membuat saya hamil dan tertular penyakit kelamin)	Sangat tidak setuju								Sangat setuju

d) Dalam waktu 1 bulan ke depan:

No	Pernyataan	Jawaban								
24.	Saya berniat melakukan hubungan seksual	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
25.	Saya berencana melakukan hubungan seksual	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
26.	Saya akan berusaha melakukan hubungan seksual	Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju

2. Skala Kelekatan Orangtua

Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang tersedia.

STB : Sangat Tidak Benar

TB : Tidak Benar

KB : Kadang Benar

B : Benar

SB : Sangat Benar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Orang tua menghormati perasaan saya					
2	Saya merasa orang tua saya adalah orang tua yang baik					
3	Saya berharap memiliki orang tua yang berbeda					
4	Orang tua saya menerima saya apa adanya					
5	Saya meminta pendapat orang tua tentang hal-hal yang saya khawatirkan					
6	Saya rasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan saya pada orang tua					
7	Orang tua tahu mengapa saya kesal					
8	Saya merasa tidak nyaman untuk membicarakan masalah saya dengan orang tua					
9	Orang tua terlalu banyak menuntut saya					
10	Saya cepat merasa kesal jika berada dekat orang tua					
11	Orang tua saya tidak tahu bahwa saya sering merasa kesal padanya					
12	Ketika kami mendiskusikan sesuatu, orang tua mendengarkan pendapat saya					
13	Orang tua saya mempercayai pendapat saya					
14	Orang tua saya memiliki masalahnya sendiri, sehingga saya tidak menggangukannya dengan masalah yang saya miliki					
15	Orang tua saya membantu saya untuk memahami diri saya sendiri dengan lebih baik					
16	Saya memberitahu orang tua saya tentang masalah dan kendala yang saya alami					
17	Orang tua saya sering membuat saya merasa marah					
18	Saya tidak banyak mendapat perhatian dari orang tua					
19	Orang tua saya membantu saya untuk dapat menyampaikan kesulitan yang saya hadapi					

20	Orang tua saya mencoba mengerti diri saya					
21	Orang tua saya memahami kondisi saya saat saya marah terhadap sesuatu					
22	Saya percaya pada orang tua					
23	Orang tua tidak mau memahami masalah-masalah yang ada dalam kehidupan harian saya					
24	Saya dapat mengandalkan orang tua saya ketika saya perlu mendiskusikan suatu masalah					
25	Jika orang tua saya mengetahui saya sedang kesal, ia akan menyakannya pada saya					



LAMPIRAN 5

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Kelekatan Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	135	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.873	.873	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	3.7481	1.10439	135
x2	4.1185	.86432	135
x3	3.3259	1.15144	135
x4	4.1481	1.05462	135
x5	3.9926	.98114	135
x6	2.8963	1.12816	135
x7	3.5333	1.25067	135
x8	3.0000	1.33271	135
x9	3.9333	.97123	135

x10	3.3185	1.54365	135
x11	3.7630	1.18578	135
x12	4.0593	.87897	135
x13	3.9704	1.24553	135
x14	3.8593	1.02333	135
x15	3.8222	1.27471	135
x16	3.9185	1.29322	135
x17	3.1111	1.19493	135
x18	3.2741	1.41648	135
x19	4.0000	.91423	135
x20	3.9630	1.01781	135
x21	3.5259	1.25680	135
x22	3.7037	.92296	135
x23	2.9037	1.13212	135
x24	3.7630	1.06650	135
x25	3.4815	.88816	135

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	87.3852	187.119	.382	.450	.870
x2	87.0148	189.254	.415	.467	.869
x3	87.8074	180.679	.577	.681	.864
x4	86.9852	183.955	.518	.568	.866
x5	87.1407	184.779	.530	.649	.866
x6	88.2370	181.734	.555	.667	.865
x7	87.6000	183.093	.450	.508	.868
x8	88.1333	174.519	.670	.744	.861
x9	87.2000	185.355	.513	.735	.867
x10	87.8148	175.555	.536	.782	.865
x11	87.3704	181.399	.534	.864	.866
x12	87.0741	184.457	.614	.661	.865
x13	87.1630	176.705	.653	.811	.862
x14	87.2741	186.559	.439	.638	.869
x15	87.3111	177.455	.612	.786	.863
x16	87.2148	176.856	.621	.807	.863
x17	88.0222	184.097	.443	.771	.868
x18	87.8593	188.301	.246	.721	.875
x19	87.1333	187.863	.446	.562	.869
x20	87.1704	203.307	-.154	.549	.883

x21	87.6074	193.972	.124	.554	.878
x22	87.4296	187.650	.450	.566	.868
x23	88.2296	178.701	.657	.701	.862
x24	87.3704	201.922	-.105	.458	.882
x25	87.6519	194.229	.196	.432	.874

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
91.1333	199.878	14.13781	25



Reliability

Scale: Intensi Seksual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	135	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.809	.817	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	3.1926	1.41155	135
y2	3.2074	1.31067	135
y3	3.5259	1.50536	135
y4	2.9926	1.24287	135
y5	3.4370	1.23147	135
y6	2.5407	.98316	135
y7	2.8963	1.16076	135
y8	4.5037	1.36521	135
y9	4.3926	1.47667	135
y10	2.9259	1.14364	135
y11	3.2444	1.14909	135
y12	4.2370	1.38869	135
y13	4.0815	1.21589	135
y14	3.3037	1.48261	135

y15	4.6741	1.30915	135
y16	3.1259	1.31824	135
y17	3.0889	1.14257	135
y18	3.3704	1.56330	135
y19	3.1556	1.55432	135
y20	3.2000	1.35382	135
y21	4.5333	1.26255	135
y22	3.4593	1.58709	135
y23	4.3704	1.41812	135
y24	3.0519	1.17383	135
y25	2.9259	1.10379	135
y26	4.2444	1.02554	135

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	88.4889	176.744	.628	.630	.789
y2	88.4741	179.311	.606	.720	.791
y3	88.1556	178.804	.527	.763	.794
y4	88.6889	179.544	.637	.745	.790
y5	88.2444	186.828	.414	.413	.800
y6	89.1407	186.958	.534	.480	.797
y7	88.7852	183.006	.571	.704	.794
y8	87.1778	211.774	-.286	.811	.830
y9	87.2889	214.923	-.342	.705	.835
y10	88.7556	184.141	.543	.719	.795
y11	88.4370	184.322	.534	.757	.796
y12	87.4444	204.517	-.105	.808	.823
y13	87.6000	206.645	-.167	.720	.823
y14	88.3778	178.267	.551	.683	.792
y15	87.0074	198.709	.051	.556	.816
y16	88.5556	178.114	.638	.767	.790
y17	88.5926	183.587	.562	.588	.795
y18	88.3111	178.589	.509	.615	.794
y19	88.5259	174.535	.617	.643	.788
y20	88.4815	180.520	.548	.774	.793
y21	87.1481	206.082	-.149	.626	.823
y22	88.2222	178.159	.510	.793	.794

y23	87.3111	204.604	-.107	.735	.824
y24	88.6296	178.757	.706	.701	.788
y25	88.7556	182.216	.633	.623	.792
y26	87.4370	200.233	.035	.594	.814

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
91.6815	202.293	14.22299	26



Correlations

		Kelekatan	IntenSex
Spearman's rho	Kelekatan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004
		N	135
	IntenSex	Correlation Coefficient	-.002**
		Sig. (2-tailed)	.004
		N	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x	y
N		135	135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.1333	91.6815
	Std. Deviation	14.13781	14.22299
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.180
	Positive	.082	.180
	Negative	-.098	-.094
Test Statistic		.098	.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: y
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	.554 ^a	.307	.302	6.481	.307	58.933	1	133

- a. Predictors: (Constant), x

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
x	135	91.1333	14.13781	58.00	114.00
y	135	91.6815	14.22299	61.00	121.00

DATA SCREENING PENELITIAN

Subjek	Apakah kamu Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2023?	Apakah kamu Mahasiswa berusia 18-24 tahun (dewasa awal) ?	Apakah kamu Mahasiswa yang sedang menjalin hubungan (berpacaran) ?
1	Ya	Ya	Ya
2	Ya	Ya	Ya
3	Ya	Ya	Ya
4	Ya	Ya	Ya
5	Ya	Ya	Ya
6	Ya	Ya	Ya
7	Ya	Ya	Ya
8	Ya	Ya	Ya
9	Ya	Ya	Ya
10	Ya	Ya	Ya
11	Ya	Ya	Ya
12	Ya	Ya	Ya
13	Ya	Ya	Ya
14	Ya	Ya	Ya
15	Ya	Ya	Ya
16	Ya	Ya	Ya
17	Ya	Ya	Ya
18	Ya	Ya	Ya
19	Ya	Ya	Ya
20	Ya	Ya	Ya
21	Ya	Ya	Ya
22	Ya	Ya	Ya
23	Ya	Ya	Ya
24	Ya	Ya	Ya

25	Ya	Ya	Ya
26	Ya	Ya	Ya
27	Ya	Ya	Ya
28	Ya	Ya	Ya
29	Ya	Ya	Ya
30	Ya	Ya	Ya
31	Ya	Ya	Ya
32	Ya	Ya	Ya
33	Ya	Ya	Ya
34	Ya	Ya	Ya
35	Ya	Ya	Ya
36	Ya	Ya	Ya
37	Ya	Ya	Ya
38	Ya	Ya	Ya
39	Ya	Ya	Ya
40	Ya	Ya	Ya
41	Ya	Ya	Ya
42	Ya	Ya	Ya
43	Ya	Ya	Ya
44	Ya	Ya	Ya
45	Ya	Ya	Ya
46	Ya	Ya	Ya
47	Ya	Ya	Ya
48	Ya	Ya	Ya
49	Ya	Ya	Ya
50	Ya	Ya	Ya
51	Ya	Ya	Ya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

52	Ya	Ya	Ya
53	Ya	Ya	Ya
54	Ya	Ya	Ya
55	Ya	Ya	Ya
56	Ya	Ya	Ya
57	Ya	Ya	Ya
58	Ya	Ya	Ya
59	Ya	Ya	Ya
60	Ya	Ya	Ya
61	Ya	Ya	Ya
62	Ya	Ya	Ya
63	Ya	Ya	Ya
64	Ya	Ya	Ya
65	Ya	Ya	Ya
66	Ya	Ya	Ya
67	Ya	Ya	Ya
68	Ya	Ya	Ya
69	Ya	Ya	Ya
70	Ya	Ya	Ya
71	Ya	Ya	Ya
72	Ya	Ya	Ya
73	Ya	Ya	Ya
74	Ya	Ya	Ya
75	Ya	Ya	Ya
76	Ya	Ya	Ya
77	Ya	Ya	Ya
78	Ya	Ya	Ya

79	Ya	Ya	Ya
80	Ya	Ya	Ya
81	Ya	Ya	Ya
82	Ya	Ya	Ya
83	Ya	Ya	Ya
84	Ya	Ya	Ya
85	Ya	Ya	Ya
86	Ya	Ya	Ya
87	Ya	Ya	Ya
88	Ya	Ya	Ya
89	Ya	Ya	Ya
90	Ya	Ya	Ya
91	Ya	Ya	Ya
92	Ya	Ya	Ya
93	Ya	Ya	Ya
94	Ya	Ya	Ya
95	Ya	Ya	Ya
96	Ya	Ya	Ya
97	Ya	Ya	Ya
98	Ya	Ya	Ya
99	Ya	Ya	Ya
100	Ya	Ya	Ya
101	Ya	Ya	Ya
102	Ya	Ya	Ya
103	Ya	Ya	Ya
104	Ya	Ya	Ya
105	Ya	Ya	Ya

106	Ya	Ya	Ya
107	Ya	Ya	Ya
108	Ya	Ya	Ya
109	Ya	Ya	Ya
110	Ya	Ya	Ya
111	Ya	Ya	Ya
112	Ya	Ya	Ya
113	Ya	Ya	Ya
114	Ya	Ya	Ya
115	Ya	Ya	Ya
116	Ya	Ya	Ya
117	Ya	Ya	Ya
118	Ya	Ya	Ya
119	Ya	Ya	Ya
120	Ya	Ya	Ya
121	Ya	Ya	Ya
122	Ya	Ya	Ya
123	Ya	Ya	Ya
124	Ya	Ya	Ya
125	Ya	Ya	Ya
126	Ya	Ya	Ya
127	Ya	Ya	Ya
128	Ya	Ya	Ya
129	Ya	Ya	Ya
130	Ya	Ya	Ya
131	Ya	Ya	Ya
132	Ya	Ya	Ya

133	Ya	Ya	Ya
134	Ya	Ya	Ya
135	Ya	Ya	Ya



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/9/24
88

LAMPIRAN 7

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jalan Gedung PHSI, Medan 20223
Kampus II : Jalan Sei Serayu Nomor 70 A / Jalan Setia Budi Nomor 79 B, Medan 20112 Telepon : (061) 8225602, 8201994
Fax : (061) 8226331 HP : 0811 607 259 website: www.uma.ac.id Email : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 109/UMA/B/01.7/1/2024

19 Januari 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data an.

Dorasi Pramaarta Hutabarat

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Medan

Dengan hormat, sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor : 141/FPSI/01.10/1/2024 tertanggal 15 Januari 2024, perihal Izin Penelitian dan Pengambilan Data Riset di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: Dorasi Pramaarta Hutabarat
NPM	: 208600323
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Judul Skripsi	: Hubungan Kelekatan Pada Orangtua Dengan Intensi Seksual Pada Mahasiswa.

Pada Prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data di Universitas Medan Area guna penyusunan Skripsi untuk kepentingan Ilmiah dan Akademik.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Januari 2024

Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan
Perkonomian



Dr. Ir. Suswati, MP

-Tembusan
Mahasiswa Ybs
Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN Nomor : 223/UMA/B/01.7/II/2024.

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

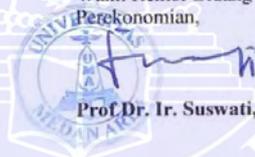
Nama : Dorasi Pramaarta Hutabarat
No.Pokok Mahasiswa : 208600323
Fakultas : Psikologi
Masa Penelitian : 19 – 25 Januari 2024.

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi
“Hubungan Kelekatan Pada Orangtua Dengan Intensi Seksual Pada Mahasiswa”.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam
penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 12 Februari 2024.
an Rector
Wakil Rector Bidang Mutu SDM &
Perekonomian,


Prof. Dr. Ir. Suswati, MP

CC :
- Arsip



LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI



